

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIKOMOTORIK MATERI PAI
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-2 KEC.SERUYAN
TENGAH KAB. SERUYAN
(Studi Terhadap 30 Siswa dari Kelas 2-4)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

**TITI MULIANI
NIM. 082 1111 126**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA
RAYA
JURUSAN TARBIYAH PAI PROGRAM KUALIFIKASI GURU
PAI
TAHUN 1430 H / 2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIMOTORIK
MATERI PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA
SDN DT-2 KECAMATAN SERUYAN TENGAH
KAB.SERUYAN**

NAMA : **Titi Muliani**

NIM : 082 111 1126

JURUSAN : Tarbiyah

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JENJANG : Strata satu (S1)

Palangka Raya, 21 Juli 2010
Menyetujui:

Pembimbing

Drs. H. MAZRUR, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1003

Pembantu Ketua I

Mengetahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1026

Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 200

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIMOTORIK MATERI PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-2 KECAMATAN SERUYAN TENGAH KAB.SERUYAN** oleh Titi Muliani NIM: 082 111 1126 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Sya'ban 1431 H
: 04 Agustus 2010 M

Palangka Raya, 07 Agustus 2010

Tim Penguji:

1. **Ahmadi, M.S.I** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Drs. H. Ahmad Syar'I, M. Pd** (.....)
Penguji I
3. **Drs. H. Mazrur, M.Pd** (.....)
Penguji II
4. **Asmawati, M.Pd** (.....)
Sekretaris

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP.19630118 199103 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21)

Persembahan

Ku Persembahkan Skripsi Ini:

Untuk kedua orang tuaku yang telah mendidik dan membesarkanku, untuk suamiku tercinta dan anak-anakkku tersayang serta semua keluargaku yang telah memberikan dukungan dan selalu mendo'akan untuk penyelesaian skripsi ini, juga tak lupa kepada shabat-shabatku yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, segala puji hanya milik Allah yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan amal, serta taufik dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIKOMOTORIK MATERI PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-2 SUKAMANDANG KECAMATAN SERUYAN TENGAH”

Salawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju alam yang penuh keimanan dan tali kasih sesame umat.

Pembuatan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya jurusan Tarbiyah dengan Progam Studi Pendidikan Agama Islam dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas tersedianya perpustakaan, sehingga peneliti mendapatkan referinsi dalam skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs, H. Mazrur, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan bantuan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak/Ibu pengelola Perpustakaan STAIN Palangka Raya yang telah bersedia meminjamkan buku-buku untuk menunjang penulisan skripsi.
4. Kepala Sekolah dan Ibu guru Agama Islam beserta staf sekolah SDN DT-2 Sukamandang, yang telah bersedia memberikan izin serta data-data dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap, semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua, terlebih khusus bagi penulis pribadi. Amin Ya Rabbal 'Aalamin.

Palangka Raya, Juli 2010

Penulis

TITI MULIANI

PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIKOMOTORIK MATERI PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-SUKAMANDANG KECAMATAN SERUYAN TENGAH

ABSTRAKSI

Siswa adalah bagian dari keluarga di mana siswa yang pertama kali memperoleh pendidikan, dalam hal ini termasuk kedalam pelajaran praktek ibadah yaitu ibadah shalat dan praktek wudhu. Oleh karena itu seorang siswa dituntut untuk mampu mempraktekan ibadah tersebut didalam kehidupannya secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang ada.

Pokok masalah yang di angkat dalam penulisan skripsi ini adalah tentang pengaruh pembelajaran psikomotorik terhadap pengamalan ibadah siswa SDN DT-2 Sukamandang kecamatan Seruyan Tengah.

Penelitian ini menggunakan penelitian bivariate correlation dengan tujuan untuk menghubungkan dua variabel yaitu variabel pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik dengan variabel pengamalan ibadah.

Sedangkan Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, angket, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam, dengan populasi sebanyak 60 siswa kemudian ditetapkan sampel sebanyak 50% dengan rincian 18 laki-laki dan 12 orang perempuan dengan menggunakan tehnik porposeve sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

1. Perolehan skor rata-rata variable X pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik adalah 2,475 yang berada pada interval 2,33-3,00. Jadi dapat disimpulkan pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik berada pada kategori sempurna.
2. perolehan skor rata-rata variable Y pengamalan ibadah siswa SDN DT-2 adalah 1.900 yang berada pada interval 1,65-2,32 jadi dapat disimpulkan pengamalan ibadah siswa berada pada katagori kurang sempurna.
3. Ada kolerasi (positif) yang sedang atau cukup. Antara variabel X pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik dengan variabel Y pengamalan ibadah siswa. Hal ini dibuktikan dengan diterima H_a dan ditolaknya H_o dimana t hitung lebih besar dari r tabel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengaruh	9
2. Hasil Pembelajaran Psikomotorik.....	9
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	13
4. Ciri-ciri Pembelajaran	24
5. Komponen-komponen Pembelajaran	25
6. Materi Pendidikan Agama Islam	26
7. Pengamalan Ibadah	29
8. Perintah Melaksanakan Ibadah	32
9. Motivasi Ibadah	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
D. Hipotesis	35
E. Konsep dan Pengukuran	35

BAB III PENUTUP

A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

E. Teknik Pengolahan Data	43
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat berdirinya SDN DT-2 Sukamandang	45
2. Latar belakang berdirinya SDN DT-2 Sukamandang	45
3. Keadaan Guru SDN DT-2 Sukamandang Tahun 2009/2010	46
4. Keadaan Siswa Tahun 2009/2010	46
5. Keadaan Inventaris Sekolah	47
B. Penyajian dan Interpretasi	48
1. Hasil Belajar Psikomotorik PAI	48
2. Hasil Penelitian Ibadah siswa	54
C. Pengujian Hipotesis	58

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan
.....	62
B.	Saran-saran
.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. POPULASI	40
Tabel 2. SAMPEL.....	40
Tabel 3.KEADAAN GURU SDN DT-2 TAHUN 2009/2010	46
Tabel 4. KEADAAN SISWA TAHUN 2009/2010	47
Tabel 5. KEADAAN INVENTARIS SEKOLAH	47
Tabel 6. MENDEMONTRASIKAN GERAKAN WUDHU MEMBASUH MUKA	48
Tabel 7. MEMBASUH KEDUA TANGAN	48
Tabel 8. MENYAPU KEPALA	49
Tabel 9. MEMBASUH KAKI	50
Tabel 10. GERAKAN TAKBIRATUL IHRAM	50
Tabel 11. GERAKAN RUKU.....	51
Tabel 12. GERAKAN I'TIDAL	51
Tabel 13. GERAKAN SUJUD	52
Tabel 14. TABEL VARIABEL X	52
Tabel 15. KLASIFIKASI JARAK INTERVAL.....	54
Tabel 16. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI.....	54
Tabel 17. TABEL MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB DIMASJID	55
Tabel 18. TABEL MELAKSANAKAN SHALAT DALAM SEHARI SEMALAM	55
Tabel 19. TABEL MELAKSANAKAN WUDHU SEBELUM SHALAT	56

Tabel 20. MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DISEKOLAH	56
Tabel 21. KLASIFIKASI JARAK INTERVAL	57
Tabel 22. DISTRIBUSI FREKUENSI	57
Tabel 23. VARIABEL Y	57
Tabel 24. SKOR KOLERASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan manusia yang berkualitas, cerdas dan bertanggung jawab atas diri dan masyarakat, bangsa dan Negara, terutama tanggungjawab spiritual agar anak didik dapat , menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Tanggungjawab yang besar tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Islam yang diajarkan tidak hanya sampai pada tahap hafalan saja, tetapi Islam yang diajarkan penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan. Seperti dalam materi PAI kelas II-IV, siswa harus mampu mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan sholat.⁶ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Rosdakarya, 2004

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan dan pengajaran mempunyai Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), yakni:

Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/ MI/ SDLB/ Paket A dan SMP/ MTs SMPLB/ Paket B, bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia. Serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang ingin mencapai tujuan tersebut, maka SDN DT-2 Sukamandang memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tujuan umum pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 diatas yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Aspek kognitif adalah salah satu hasil belajar yang sangat penting dalam menguasai materi termaksud materi PAI karena melalui aspek belajar pada materi

⁷ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Penerbit Focus Media, h, 98

⁸ Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

ini penguasaan siswa dapat diketahui dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan tipe hasil belajar kognitif merupakan syarat bagi tipe hasil belajar selanjutnya.⁹

Sedangkan aspek belajar afektif adalah salah satu aspek yang juga penting karena berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Karena guru banyak menilai ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas serta hubungan social.¹⁰

Aspek psikomotorik adalah salah satu hasil belajar yang sangat penting dalam menguasai materi, termasuk materi pendidikan agama islam, karena melalui aspek belajar pada materi ini penguasaan siswa dapat diketahui dari keterampilan dan kemampuan bertindakya sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar disekolah saat ini, hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006 telah dirumuskan beberapa standar pencapaian aspek-aspek psikomotorik pendidikan agama Islam dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI diantaranya:

⁹ Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, cet. 11. 2006, 23

¹⁰ *Ibid*, 29

1. Menulis, membaca dan mengartikan Alquran surat pendek pilihan.
2. Menyebutkan dan mencontohkan tata cara bersuci.
3. Membiasakan bersuci dan mempraktekkan tata cara berwudhu.
4. Mencontoh, mempraktekkan dan menampilkan keserasian gerakan dan sholat fardhu.

Berkaitan dengan standar pencapaian pendidikan agama Islam di atas, sebagai standar pencapaian SDN Daratan Tinggi-2 Sukamandang, karena dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada SDN DT-2 Sukamandang menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotorik masih belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini nampak dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa selama mengajar agama dibidang psikomor siswa masih belum maksimal. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik dan praktek ibadah dalam agama Islam masih belum mencapai standar. Bertolak dari permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat di angkat adalah bagaimana menyusun suatu pola kegiatan pembelajaran yang lebih meningkat pada keterampilan-keterampilan terutama bidang psikomotorik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam pengamalan ibadah terutama ibadah sholat dikembangkan melalui materi pelajaran yang bersifat fakta- fakta dan kegiatan-kegiatan belajar. Yang dikembangkan melalui pendekatan terhadap siswa dan di amalkan siswa dalam kehidupannya baik diketahui atau tidak oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas maka peneliti mencoba melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran psikomotor materi PAI dengan melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIMOTORIK MATERI PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-2 KECAMATAN SERUYAN TENGAH KAB.SERUYAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan terarahnya penelitian, maka dirumuskan dalam suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran psikomotorik materi PAI di SDN DT-2 Sukamandang?
2. Bagaimana Pengamalan ibadah siswa di SDN DT-2 Sukamandang?
3. Adakah pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik terhadap pengamalan ibadah siswa di SDN DT-2 Sukamandang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penitian ini bertujuan mengungkap dan menggambarkan tentang:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran psikomotorik materi PAI SDN DT-2 Sukamandang.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa SDN DT-2 Sukamandang.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh psikomor terhadap pengamalan ibadah siswa SDN DT-2 Sukamandang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam karya ilmiah, tentang pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik mata pembelajaran PAI terhadap kemampuan mengamalkan ibadah siswa SDN DT-2 Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan.
2. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi guru agama Islam terutama guru PAI di SDN DT-2 untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi STAIN Palangkaraya dan diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan.
4. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan ini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari pembahasan ini penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bab, sebagai berikut:

- BAB I Pendaahuluan,berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian pustaka yang memuat penelitian sebelumnya deskripsi teoritik, variable penelitian dan definisi operasional, hipotisis, dan konsep dan pengukuran.
- BAB III Desain penelitian tempat dan waktu, populasi dan sample, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV Pembahasan hasil penelitian.
- BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sejauh ini penulis belum menemui penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan yang penulis teliti, meskipun ada tetapi tidak terlalu terkait secara khusus, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmanto dengan judul PENGUASAAN ASPEK PSIKOMOTORIK MATERI PAI DI SLTPN PANDIH BATU KABUPATEN KAPUAS.

Dalam penelitian sebelumnya ini penulis lebih menekankan pada penguasaan aspek psikomotorik materi PAI. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penguasaan aspek psikomotorik siswa dalam mendemonstrasikan gerakan sholat sudah cukup baik walaupun sebagian kecil masih ada yang belum mampu menguasai praktek sholat dengan baik.

Pencapaian aspek psikomotorik adalah mampu melaksanakan takbiratul ihram, I'tidal, ruku dan susud. Penelitian ini bertempat di SLTPN 7 PANDIH BATU KABUPATEN KAPUAS. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PSIKOMOTORIK TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA SDN DT-2 SUKAMANDANG KABUPATEN SERUYAN dengan penelitian yang lebih luas. Yaitu dengan menambahkan praktek berwudhu selain praktek sholat.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah “daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹¹

Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia mendefinisikan pengaruh sebagai “gaya yang ada dan timbul dari suatu (orang) benda dan sebagainya yang berpuasa atau berkekuatan gaib”.¹²

Menurut Drs. Yulius dkk, pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan sekeliling.

Beranjak dari pengertian tersebut jelas bahwa pengaruh adalah daya yang tumbuh dari seseorang yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang seperti halnya latar belakang pada masyarakat sangat berpengaruh pada pelaksanaan norma Negara.

2. Hasil Pembelajaran Psikomotorik

a. Pengertian Psikomotorik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Psikomotorik adalah “berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental”.¹³

¹¹ Depdibut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

¹² Purwadarminta, *Kamus UmumPartekel “Pengaruh”*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, H, 753

Menurut Anas Sudijono, aspek psikomotorik adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.¹⁴

Sedangkan menurut Arikanto, psikomotorik adalah “ranah yang berhubungan erat dengan kerja otot. Sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagiannya”.¹⁵

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan psikomotorik adalah segala hal yang berhubungan dengan keterampilan pada diri siswa disamping itu psikomotor juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa bertindak atau melaksanakan setelah dia menerima pengalaman atau pelajaran tertentu diatas.

b. Hasil Pembelajaran dalam aspek psikomotor

Aspek psikomotorik adalah salah satu dari 3 ranah yang dikemukakan Bloom dan kawan-kawan dalam melihat hasil belajar pada segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Aspek psikomotorik

- 1) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat anantara dua perangsang atau lebih, berdasarkan

¹³ *Ibid*

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal, 57

¹⁵ Suharsimi Arikanto, *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

perbedaan pada ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

- 2) Kesiapan : mencakup kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan limitasi.
- 4) Gerakan yang terbiasa : mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan kompleks : mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran
- 7) Kreativitas : mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.¹⁶

¹⁶ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, h. 278

Seperti diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik adalah keterampilan atau kemampuan bertindak setelah individu atau siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Hal ini senada dengan pernyataan sudjana bahwa hasil belajar psikomotorik adalah tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku. Menurutnya hasil belajar afektif yang dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung didalam ranah afektifnya, sehingga kedua ranah tersebut dapat dihasilkan sebagai berikut:

Hasil belajar afektif

- Bersiap untuk menerima pelajaran dari guru
- Memperhatikan materi praktek ibadah yang didemonstrasikan guru
- Kemampuan untuk mempelajari apa yang sudah didemonstrasikan
- Kemampuan untuk bertanya tentang materi yang agak sulit

Hasil belajar psikomotorik

- Sebelum belajar bersiap dan berdo'a terlebih dahulu
- Mencatat materi dan memperhatikan apa yang dipraktikkan
- Berusaha mencari informasi baik dilingkungan sekolah maupun luar tentang materi yang disampaikan

Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas

Dengan demikian hasil belajar psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula baru tampak kemudian dalam perilaku kehidupan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil psikomotorik sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.¹⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

A. Faktor-faktor Interen

Didalam factor interen ini akan dibahas tiga factor, yaitu: factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,

bersemangat, mudah pusing, jika badannya lemah atau gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

Ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis, factor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.¹⁸

a. Intelegensi

Untuk memberikan pengertian tentang integensi, J.P. Chaplin merumuskannya sebagai:

- 1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
- 2) The ability to utilize abstract concepts effectively.
- 3) The ability to graps relationship and to learn quickly.

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakaan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abtract secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat integensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat integensi yang rendah. Walaupun

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 55

begitu siswa yang mempunyai tingkat integensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan integensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersipat menghambat berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.¹⁹

b. Perhatian

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek(benda/hal) sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya, jika bahan pelajaran tidak

¹⁹ *Ibid*, h. 55-56

menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menguasai pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c. Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.”*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.²⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia

²⁰ *Ibid*, h. 56-57

tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn.*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu.²¹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat

²¹ *Ibid*, h. 57

lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously”*.

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjdai penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.²²

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motof di atas dapat juga ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan

²² *Ibid*, h. 57-58

latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar. Di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.²³

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebekum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk

²³ *Ibid*, h. 58

memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Factor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagikan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.²⁴

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan

²⁴ *Ibid*, h. 58-59

sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

B. Faktor-faktor Ekstern

Factor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga factor, yaitu:

1. Faktor Keluarga
 2. Faktor Sekolah
 3. Faktor Masyarakat
1. Faktor Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan²⁵

²⁵ *Ibid*, h. 60-64

2. Faktor Sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan factor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi, karena keberadaab siswa dimasyarakat pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, masmedia, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.²⁶

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan factor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing ada yang meninjau dari sudut internal maupun eksternal dari anak didik. Misalnya Muhibin Syah, melihatnya dari dua aspek diatas. Menurutnya factor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yakni sebagai berikut:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual anak didik

²⁶ *Ibid*, h. 64-69

2. Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
3. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)²⁷

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Edi Suardi yang dikutip Sardiman mengemukakan ciri-ciri interaksi pembelajaran sebagai berikut:

- a Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus
- d Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- e Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f Didalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin
- g Ada batas waktu.²⁸

Sedangkan Djamarah mengemukakan ciri-ciri dari pembelajaran

1. Interaksi edukatif mempunyai tujuan
2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan
3. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

²⁷ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h, 201

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 16-17

4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa
5. Guru berperan sebagai pembimbing
6. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin
7. Mempunyai batas waktu
8. Di akhiri dengan evaluasi.²⁹

5. **Komponen-komponen pembelajaran**

Berikut ini adalah sebagian dari komponen-komponen pembelajaran yaitu:

a Tujuan

Djamarah dan Zain menjelaskan pengertian tujuan adalah “suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiatan”.³⁰ Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan di bawahnya menunjang tujuan diatasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai maka tujuan diatasnya juga tidak tercapai, sebab rumusan tujuan terendah biasanya menjadi tujuan diatasnya sebagai pedoman.³¹

b Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah di pilih dan ditetapkan. Metode

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000 h. 15-16

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.48

³¹ *Ibid*, h. 49

merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam Sekolah Dasar memuat 5 (lima) unsure pertama yaitu: keimanan, ibadah, al-quran, sejarah dan Ahlak. Diantara 5 unsur tersebut materi aspek psikomotorik adalah ibadah dan al-quran. Materi yang berbentuk ibadah antara lain wudhu, dan sholat fardhu, sedangkan materi al-quran antara lain: hafalan surah-surah pendek dan baca tulis al-quran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar hafalan surah-surah pendek dan berwudhu diajarkan pada kelas I, mengenai huruf hijayah, tanda baca dan huruf hijayah bersambung diajarkan pada kelas II, membaca dan menulis huruf al-quran dan sholat fardhu diajarkan pada kelas III, membaca surah-surah al-quran dan ketentuan-ketentuan sholat diajarkan pada kelas IV, mengartikan surah-surah pendek dan melafalkan azan dan iqamah diajarkan pada kelas V, sedangkan mengartikan ayat-ayat pilihan dan mengenal ibadah pada bulan Ramadhan diajarkan pada kelas VI.

MATERI PAI

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1	2	3	4	5
II	- Mengetahui mengenal tata cara wudhu - Mengetahui membiasakan Sholat secara tertif - Mengetahui membiasakan sholat secara tertif	- Mengetahui Membiasakan wudhu - Mengetahui Mencontohkan gerakan sholat - Mengetahui mempraktekkan sholat secara tertif	- Mengetahui Tata cara berwudhu - Mengetahui Gerakan Sholat - Mengetahui Praktek sholat	- Mengetahui Mendemonstrasikan cara berwudhu yang benar - Mengetahui Mendemonstrasikan gerakan sholat - Mengetahui Memberi contoh gerakan sholat yang benar

III	• Melaksana kan sholat dengan tertib	• Menghafal bacaan sholat	• Bacaan sholat	• Melafalkan bacaan sholat dengan benar
1	2	3	4	5
	• Melaksana kan Sholat Fardhu	• mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan • mempraktekkan sholat fardhu	• Praktek gerakan dan bacaan sholat • Praktek sholat fardhu	• mempraktekan gerakan sholat • mempraktekan sholat fardhu dengan benar
IV	• Mengenal ketentuan- ketentuan sholat	• Menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat	• Hal-hal yang membatal kan sholat	• Menyebutkan hal- hal yang membatalkan sholat • Menunjukkan contoh sholat yang batal³²

³² KTSP 2006

7. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Pengamalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengamalan adalah “proses, cara, perbuatan mengamalkan atau melaksanakan”.³³

Pengamalan menurut Prof. Dr. HMD Dahlan Dkk mengatakan bahwa: pengamalan berasal dari kata amal yang artinya yaitu suatu perbuatan jadi pengamalan adalah suatu perbuatan dari ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dalam rangka mencari faidah atau manfaatnya.

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Minjalajul Abidin* mengartikan bahwa pengamalan adalah suatu perbuatan seseorang terhadap sesuatu ilmu ia dapatkan.

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan pengamalan adalah suatu perbuatan dan ilmu yang dilahirkan yang didapatkan untuk mencari manfaat atau hasilnya sehingga dapat di amalkannya untuk kebaikan dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Sedangkan pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari dari ilmu yang telah diperolehnya disekolah, seperti pengamalan shalat fardu dan pengamalan baca Al-Qur'an

³³ Depdibut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

b. Pengertian Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli.

“Secara etimologi kata “ibadah” diambil dari Bahasa Arab—

عبد—يعبد—عبادة—عبد yang berarti beribadah atau ³⁴

.menyembah

Yusuf al-Qaedhawi juga menjelaskan bahwa:

Kata “Ibadah” diambil dari bahasa Arab yang secara etimologi berasal

dari kata عبد ا – يعبد – عبادة. أ عبد yang berarti taat, tunduk,

patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina di hadapan yang disembah, disebut abid (yang beribadah).

Menurut Abu al-A’la al-Maududi, kata عبد secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu, ketika disebut kata العبد dan العبادة yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dia, kehinaan budak dihadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya.³⁵

³⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Sholat*, Terj. Umar Fanani, (Surabaya: PT. Biru Ilmu, 1988), h.37

³⁵ *Ibid*

Ahli lughat (ahli bahasa) mengartikan kata ibadah dengan

“taat,”³⁶ arti ini dipergunakan dalam firman Allah yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴾

“Apakah Aku tiada pesankan padamu, wahai anak Adam, yaitu jangan kamu mentaati syaitan; bahwanya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Yasin/ 36: 60)

Selain itu juga, kata ibadah itu diartikan “berdo’a”,³⁷ seperti firman Allah:

... إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي ... ﴿٦﴾

“Bahwasanya segala mereka yang membesarkan diri dan berdoa kepada-Ku (menyeru-Ku untuk memohon hajatnya)”. (Q.S. al-Mu'minin / 40: 60)

Adapun pengertian ibadah secara termologi adalah:

العبادة هي اسم جامع لما يحبه الله ويرضاه قولا كان او فعلا جليا
كان او خفيا تعظيما له وطبعا له بالتواضع

“Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah dan mengharapkan pahala-Nya.”³⁸

³⁶ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet. ke-8, h. 1-2

³⁷ *Ibid*, h, 2

³⁸ Yusuf al-Qardhawi, *op cit*, h, 38

Pengertian umum ibadah tersebut termaksud segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hokum yang menyangkut dengan muamalat pada umumnya, maupun yang tidak dipahami maknanya (*ghairu ma'qulat al-ma'na*), seperti *thaharah* (bersuci) dan shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan hati seperti niat. Pengamalan ibadah adalah segala macam aktifitas yang dilakukan oleh seorang hamba terhadap khaliknya baik terlihat maupun tersembunyi.

8. Perintah Melaksanakan Ibadah

Didalam Al-quran banyak sekali ayat-ayat yang menyatakan perintah kepada hamba Allah untuk melaksanakan ibadah. Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Tuhan disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitive, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah atas hamba-hamba-Nya. Adapun ayat-ayat yang menyatakan perintah untuk melaksanakan ibadah tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Firman Allah dalam surat Yasin ayat 60, berbunyi:

﴿الْمَ أَعْهَدَ إِلَيْكُمْ يَبْنَىٰ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ﴾

9. Motivasi Ibadah

Motivasi merupakan penggerak utama dalam suatu pekerjaan. Karena itu besar kecilnya motivasi untuk mengerjakan suatu pekerjaan tergantung pada besar kecilnya motivasi terhadap pekerjaan tersebut. Suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan gairah yang besar, akan besar pula kemungkinan keberhasilannya, sedangkan pekerjaan yang dikerjakan dengan gairah yang kecil, akan kecil pula kemungkinan keberhasilannya. Karena gairah yang kecil akan menimbulkan kelesuan dan kemalasan dan suatu yang dikerjakan dengan lesu dan malas dapat dipastikan tidak akan mencapai keberhasilan.

Dengan demikian, apabila orang-orang mukmin menginginkan ibadah mereka berhasil dengan baik, maka mereka harus mempunyai motivasi yang besar bagi ibadahnya tersebut. Dalam buku *“Problema Ibadah dalam Kehidupan Manusia”*, diungkapkan beberapa motivasi beribadah, yaitu:

- Karena tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah
- Karena manusia sudah berjanji untuk taat kepada Allah
- Karena bahagia yang diinginkan
- Karena manusia harus kembali ke negri asalnya

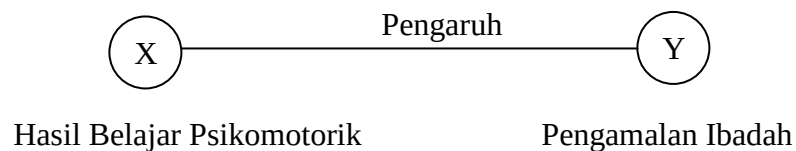
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Independen Variabel (Variabel Bebas)

Independent merupakan suatu variable yang dapat mempengaruhi variable lain, indevenden variable dalam penelitian ini adalah hasil belajar psikomotorik diduga memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa kelas II-IV.

2. Dependen Variabel (Variabel Terikat)

Dependen Variabel merupakan suatu variable yang dipengaruhi oleh variable lain (variable terikat) dependen variable dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah siswa (variable Y) yang dipandang sebagai variable yang dipengaruhi oleh hasil belajar psikomotor (variable X) sehingga pengaruh hasil belajar psikomotor terhadap pengamalan ibadah siswa dapat divisualisasikan sebagai berikut



- Definisi Operasional

Hasil pembelajaran psikomotorik adalah hasil belajar aspek psikomotor yang diperoleh siswa disekolah yang dapat dilihat langsung pada saat proses belajar mengajar atau diluar waktu belajar yang berpengaruh langsung pada prilaku siswa. Hasil pembelajaran tersebut mampu mempraktekkan gerakan-gerakan sholat dengan baik.

- Pengamalan Ibadah

Segala macam aktivitas yang dilakukan siswa dirumah,
yang berhubungan langsung dengan ibadah

D. Hipotesis

1. H_a = Ada pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik terhadap pengamalan ibadah siswa
2. H_o = Tidak ada pengaruh hasil pembelajaran psikomotor terhadap pengamalan ibadah siswa

E. Konsep dan Pengukuran

Adapun yang dimaksud hasil pembelajaran psikomotorik meteri PAI dalam penelitian ini adalah suatu daya yang tumbuh dari hasil belajar psikomotor yang diperoleh siswa disekolah yang dapat kita lihat dari proses belajar mengajar atau diluar waktu belajar yang berpengaruh pada diri siswa terhadap pengamalan ibadah siswa.

Hasil belajar psikomotorik di ukur dengan indicator sebagai berikut.

1. Mendemonstrasikan gerakan wudhu, membasuh muka dengan baik dan benar
 - Sempurna skor 3

- Kurang sempurna skor 2
 - Tidak sempurna skor 1
2. Mendemonstrasikan gerakan wudhu, membasuh kedua tangan dengan baik dan benar
- Sempurna skor 3
 - Kurang sempurna skor 2
 - Tidak sempurna skor 1
3. Mendemonstrasikan gerakan menyapu kepala
- Sempurna skor 3
 - Kurang sempurna skor 2
 - Tidak sempurna skor 1
4. Mendemonstrasikan membasuh kedua kaki
- Sempurna skor 3
 - Kurang sempurna skor 2
 - Tidak sempurna skor 1
5. Mendemonstrasikan gerakan takbiratul ihram dengan baik dan benar.
- Sempurna skor 3
 - Kurang sempurna skor 2
 - Tidak sempurna skor 1

6. Mendemonstrasikan gerakan iktidal dengan baik dan benar.

- Sempurna skor 3
- Kurang sempurna skor 2
- Tidak sempurna skor 1

7. Mendemonstrasikan gerakan ruku dengan baik dan benar.

- Sempurna skor 3
- Kurang sempurna skor 2
- Tidak sempurna skor 1

8. Mendemonstrasikan gerakan sujud dengan baik dan benar.

- Sempurna skor 3
- Kurang sempurna skor 2
- Tidak sempurna skor 1

❖ Pengamalan ibadah diukur melalui indicator sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat fardhu dimasjid/musholla

- 4-5 kali sehari semalam skor 3
- 3-2 kali sehari semalam skor 2
- 1-0 kali sehari semalam skor 1

2. Melaksanakan sholat fardhu dirumah

- 4-5 kali sehari semalam skor 3
- 3-2 kali sehari semalam skor 2
- 1-0 kali sehari semalam skor 1

3. Melaksanakan sholat wajib dalam sehari semalam

4-5 kali sehari semalam skor 3

3-2 kali sehari semalam skor 2

1-0 kali sehari semalam skor 1

4. Meninggalkan sholat fardhu dalam sehari semalam

4-5 kali sehari semalam skor 1

3-2 kali sehari semalam skor 2

1-0 kali sehari semalam skor 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bi-variate correlation sebagaimana dikemukakan oleh Sudijono, artinya menghubungkan dua variabel pengaruh hasil pembelajaran psiomotorik materi PAI dengan variabel pengamalan ibadah. Dengan menggunakan desain penelitian ini diharapkan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik terhadap pengamalan ibadah siswa.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN DT-2 Suka Mandang Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan.

Waktu penelitian ini selama 2 bulan sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

³⁴ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*,

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam. Dari jumlah totalnya 60 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 1
39
POPULASI SEKOLAH SDN UKAMANDANG TAHUN 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah (orang)
	Laki-laki	Perempuan	
I	3	7	10
II	9	5	14
III	5	5	10
IV	4	2	6
V	5	5	10
VI	3	7	10
Total	24	36	60

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan porpositive sampling (sample bertujuan).Sedangkan dalam penentuan sampel diambil 50% sehingga didapat 30 orang. Sampel di ambil dari kelas II-IV karena pada kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

TABEL 2

SAMPel SEKOLAH SDN DT-2 SUKAMANDANG TAHUN 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah (orang)
	Laki-laki	Perempuan	
II	9	5	14
III	5	5	10
IV	4	2	6
Total	18	12	30

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

Yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala yang ada pada subjek yang diteliti. Teknik tes ini merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini adapun data yang digali dari teknik ini adalah:

- a. Hasil pembelajaran psikomotor siswa SDN DT-II yang posisinya sebagai variabel X meliputi beberapa sub sebagai berikut:

X_1 : Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh muka

X_2 : Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh kedua tangan

X_3 : Mendemonstrasikan gerakan wudhu menyapu kepala

X_4 : Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh kedua kaki.

X_5 : Mendemonstrasikan gerakan takbiratul ihram

X_6 : Mendemonstrasikan gerakan I'tidal

X_7 : Mendemonstrasikan gerakan ruku'

X_8 : Mendemonstrasikan gerakan sujud.

- b. Pengamalan ibadah siswa yang disebut sebagai variabel Y meliputi beberapa sub variabel sebagai berikut:

Y_1 : Melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau di musholla

Y_2 : Melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam

Y_3 : Melaksanakan wudhu sebelum shalat

Y_4 : Melaksanakan shalat berjama'ah disekolah

2. Teknik Angket

Sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan dalam menggali informasi dari responden dengan memberikan beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga menfapat data yang valid.

Angket ini disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan. Data yang digali dari teknik ini:

- a Untuk mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah siswa dirumah
- b Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran psikomotor

3. Wawancara

Teknik ini digunakan karena ada jawaban responden yang terdapat pada angket belum jelas. Adapun data yang digali dari teknik wawancara adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran psikomotor dan pengamalan ibadah siswa.

4. Observasi

- Mengamati aktifitas siswa dalam mempraktekkan gerakan wudhu
- Mengamati aktifitas siswa dalam praktek shalat
- Menanyakan langsung kepada orang tua siswa tentang aktifitas ibadah siswa di rumah.

5. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, foto-foto dan film documenter.

Adapun data yang di inginkan dari tehnik ini adalah;

1. Gambaran umum SDN DT-2 Sukamandang
2. Data Guru SDN DT-2 Sukamandang
3. Data siswa SDN DT-2 Sukamandang
4. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan
5. Data berupa identitas siswa yang menjadi objek dan data orang tua.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh untuk memastikan apakah data yang diperlukan telah terkumpul atau belum.
2. Coding, yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan macamnya dengan memberi tanda atau kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu menyusun table setiap variable dan menghitung dalam bentuk frekuensi.
4. Analizing, yaitu tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk angka-angka dan uraian serta penafsiran terhadap angka-angka hasil penelitian.³⁵

F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang kolerasi pengaruh psikomotorik dengan pengamalan ibadah pada siswa kelas II-IV di SDN DT-2 Sukamandang. Digunakan rumus statistic kolerasi produk moment yaitu:

1. Uji Kolorasi Product Moment

Dengan rumus sebagai berikut:

³⁵ Marjuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2002, h. 79-82

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Kolerasi “r” Product Moment

N : Banyaknya sample

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

XY: Jumlah hasil perkalian antar skor X dan skor Y³⁶

2. Membandingkan r hitung dengan r tabel
3. Kesimpulan.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h, 193

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN DT-2

SDN DT-2 Sukamandang didirikan pada tahun 1997 adapun pada tahun 1997/1998 belum memiliki Kepala Sekolah hanya ada PJS Kepala Sekolah. Kemudian pada tahun 1999/2000 pimpinan diganti oleh Bapak Sarian. kemudian tahun 2000/2001 digantikan oleh Bapak Sarman. Kemudian terjadi kekosongan pimpinan selama beberapa tahun, baru kemudian pada tahun 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Jinggo.

Dilihat dari letak geografisnya SDN DT-2 mempunyai luas tanah seluruhnya 1000 m². Luas bangunan 2500 m² dan luas halaman 5000 m² dengan status hak milik dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan fasilitas umum (Puskesmas Pembantu).
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Bapak Entis.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan.

2. Latar belakang berdirinya SDN DT-2 Sukamandang

Latar belakang berdirinya SDN DT-2 Sukamandang adalah karena masyarakat merasa betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka,

sedangkan sekolah yang ada letaknya jauh dari tempat tinggal dan sarana transportasi masih sangat sulit dan sering mengalami hambatan bila musim hujan tiba.

Adapun dilihat dari fisik bangunan atau gedung semi permanen dengan pondasi kayu ulin, tiang atau tongkat kayu ulin, lantai dan dinding papan ulin dan kayu biasa, serta atap sirap. Kemudian pada tahun 2010 mendapat tambahan 2 ruang kelas yang sudah permanen.

Sarana fisik sekolah cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran yang terdiri dari ruang kelas, 1 ruang kantor dan ruang 1 ruang UKS.

3. Keadaan Guru SDN DT-2 Sukamandang Tahun 2009/2010

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai pada SDN DT-2 Sukamandang dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3

KEADAAN GURU SDN DT-2 SUKAMANDANG TAHUN 2009/2010

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Ijazah/ Tahun	Agama	Jabatan	Gol.
1	Jenggo Permono, S.Pd	Laki-Laki	17-06-1971	SPG/1990	Islam	Kepala Sekolah	III d
2	Siti Rusma, A.Ma	Perempuan	09-11-1968	PGSD/1993	Islam	Guru Kelas	III d
3	Raika Panreo, A.Ma	Laki-Laki	26-12-1973	PGSD/1994	Kristen	Guru Kelas	III c
4	Ato Sugiato, A.Ma	Laki-laki	14-03-1973	PGSD/1997	Islam	Guru Kelas	III c
5	Yuprintiro, A. Ma	Laki-Laki	20-04-1975	PGSD/2009	Kristen	Guru Kelas	II b
6	Ana	Perempuan	10-05-1993	MAN	Islam	Guru	-

						PAI	
--	--	--	--	--	--	-----	--

Sumber data: Dokumentasi sekolah

4. Keadaan Siswa Tahun 2009/2010

Adapun untuk mengetahui jumlah siswa pada SDN DT-2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 4

KEADAAN SISWA TAHUN 2009/2010

No.	Kelas	Islam		Jumlah	Kristen		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	3	7	10	1	-	1
2	II	9	5	14	2	-	2
3	III	5	5	10	-	-	-
4	IV	3	3	6	1	-	1
5	V	5	5	10	-	-	-
6	VI	3	7	10	3	-	3

Sumber data: Dokumentasi sekolah

5. Keadaan Inventaris Sekolah

Adapun mengenai inventaris sekolah yang ada pada SDN DT-2 sebagai berikut:

TABEL 5

KEADAAN INVENTARIS SEKOLAH

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rusak	Rusak Berat	
1.	Mesin tik manual standar	1	✓	-	-	

2.	Komputer	1	✓	-	-	
3.	Lemaru buku	2	✓	-	-	
4.	Rak arsip	1	✓	-	-	
5.	Meja kayu siswa	60	✓	-	-	
6.	Kursi kayu siswa	120	✓	-	-	
7.	Kursi guru	6	✓	-	-	
8.	Meja guru	6	✓	-	-	
9.	Kursi tamu	6	✓	-	-	
10.	Mikrofon	1	✓	-	-	
11.	Radio casset	1	✓	-	-	
12.	Pengeras suara	1	✓	-	-	
13.	Papan tulis	6	✓	-	-	
14.	Penggaris kayu	6	✓	-	-	

Sumber data: Dokumentasi sekolah

B. Penyajian dan Interpretasi

1. Hasil Belajar Psikomotor PAI

Tabel ini berdasarkan hasil tes dan observasi pada tanggal 10, 11 dan 12 kemudian tanggal 23, 24 dan 25 bulan November 2009

- a. Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh muka

TABEL 6
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN WUDHU
MEMBASUH MUKA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	22	73.3
2	Kurang sempurna	8	26.6
3	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 73.3 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 26.6 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 0 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan membasuh muka dilanjutkan dengan membasuh kedua tangan.

- b. Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh kedua tangan.

TABEL 7
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN WUDHU
MEMBASUH KEDUA TANGAN

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	16	53.3
2	Kurang sempurna	13	43.3
3	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 53.3 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 43.3 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 0 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan membasuh kedua tangan dilanjutkan dengan menyapu kepala.

- c. Mendemonstrasikan gerakan wudhu menyapu kepala

TABEL 8
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN WUDHU
MENYAPU KEPALA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	16	53.3
2	Kurang sempurna	13	43.3
3	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 53.3 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 43.3 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 0 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan menyapu kepala dilanjutkan dengan membasuh kedua kaki.

- a.
- d. Mendemonstrasikan gerakan wudhu membasuh kedua kaki.

TABEL 9
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN WUDHU
MEMBASUH KEDUA KAKI.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	12	40
2	Kurang sempurna	14	46.6
3	Tidak sempurna	4	13.3

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 40 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 46.6 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 13.3 % mereka berada pada gerakan terbimbing.

2. Pengamalan Ibadah

- f. Mendemonstrasikan gerakan takbiratul ihram

TABEL 10
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN TAKBIRATUL
IHRAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	20	66.6
2	Kurang sempurna	10	33.3
3	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 66.6 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 33.3 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 0 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan takiratul ihram dilanjutkan dengan ruku.

f. Mendemonstrasikan gerakan ruku'

TABEL 11
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN RUKU'

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	18	60
2	Kurang sempurna	6	20
3	Tidak sempurna	6	20

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 60% dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 20% mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 20 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan ruku dilanjutkan dengan I'tidal.

g. Mendemonstrasikan gerakan I'tidal

TABEL 12
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN I'TIDAL

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	16	53.3
2	Kurang sempurna	14	46.6
3	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 53.3 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 46.6 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang mengerjakan tidak sempurna sebanyak 0 % mereka berada pada gerakan terbimbing. Setelah demonstrasi gerakan I'tidal dilanjutkan dengan gerakan sujud.

h. Mendemonstrasikan gerakan sujud

TABEL 13
MENDEMONSTRASIKAN GERAKAN SUJUD

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	12	40
2	Kurang sempurna	11	36.6
3	Tidak sempurna	7	23.3

Sumber data: Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang mengerjakan secara sempurna sebanyak 40 % dan mereka berada pada tingkatan penyesuaian pola gerakan, sedangkan responden yang mengerjakan kurang sempurna sebanyak 36.6 % mereka berada pada tingkatan gerakan kompleks, kemudian yang

26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.000
27	27	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.000
28	28	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.000
29	29	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.000
30	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.000
Jumlah										594	74.250
Rata-Rata											2.475

Berdasarkan tabel skor pengaruh pembelajaran psikomotor dapat dikategorikan dengan membuat jarak interval dengan membuat rumus sebagai berikut:

- Jarak Interval : $\frac{H - L}{3}$
- Nilai rata-rata tertinggi : 3
- Nilai rata-rata terendah : 1
- Jarak Interval : $\frac{H - L}{3} = \frac{3 - 1}{3} = 0.667$

Sehingga dapat dibuat interval skor sebagai berikut:

TABEL. 15
KLASIFIKASI JARAK INTERVAL

No.	Interval	Kategori
1	2,33 – 3,00	Sempurna
2	1,66 – 2,32	Kurang sempurna
3	1,00 – 1,65	Tidak sempurna

Sumber data: Hasil Tes

Setelah diketahui jarak intervalnya maka langkah selanjutnya menentukan distribusi frekuensi kateogore sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna

TABEL. 16
DISTRIBUSI FREKUENSI

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	2,33 – 3,00	Sempurna	15	50
2	1,66 – 2,32	Kurang sempurna	15	50
3	1,00 – 1,65	Tidak sempurna	0	0

Sumber data: Hasil Tes

Kemudian mengenai perolehan skor rata-rata variabel X pengaruh hasil pembelajaran psikomotor adalah 2,475 yang berada pada interval 2,33 – 3,00. Nilai tersebut diperoleh dari pembagian skor rata-rata dengan jumlah responden. Jadi, dapat disimpulkan hasil pembelajaran psikomotor berada pada kategori sempurna.

3. Hasil Penelitian Ibadah Siswa

- a. Melaksanakan shalat wajib di masjid atau di mushola

TABEL. 17
MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB di MASJID
ATAU DI MUSHOLA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 - 5 kali sehari	3	10
2	2 - 3 kali sehari	9	30
3	0 – 1 kali sehari	18	60

Sumber data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas responden yang mengerjakan 4-5 kali sehari sebanyak 10 %, sedangkan yang mengerjakan 2-3 kali sehari sebanyak 33,33 %, dan yang mengerjakan 0-1 kali sehari sebanyak 56.66 %.

b. Melaksanakan Shalat Dalam Sehari Semalam

TABEL. 18
MELAKSANAKAN SHALAT DALAM SEHARI
SEMALAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 - 5 kali sehari	8	26,6
2	2 - 3 kali sehari	14	46,6
3	0 – 1 kali sehari	8	26,6

Sumber data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas responden yang mengerjakan 4-5 kali sehari sebanyak 26,6 %, sedangkan yang mengerjakan 2-3 kali sebanyak 46,6 %, dan yang mengerjakan 0-1 kali sehari sebanyak 26,6 %.

c. Melaksanakan Wudhu Sebelum Shalat

TABEL. 19
MELAKSANAKAN WUDHU SEBELUM SHALAT

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 - 5 kali sehari	12	40
2	2 - 3 kali sehari	19	63,33
3	0 – 1 kali sehari	0	0

Sumber data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas responden yang mengerjakan 4-5 kali sehari sebanyak 40 %, sedangkan yang mengerjakan 2-3 kali sebanyak 63,33 %, dan yang mengerjakan 0-1 kali sehari sebanyak 0 %.

d. Melaksanakan Shalat Berjama'ah Disekolah

TABEL. 20
MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DISEKOLAH

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 - 5 kali sehari	6	20
2	2 - 3 kali sehari	16	53.3
3	0 – 1 kali sehari	8	26.6

Sumber data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas responden yang mengerjakan 4-5 kali sehari sebanyak 20 %, sedangkan yang mengerjakan 2-3 kali sebanyak 53.3 %, dan yang mengerjakan 0-1 kali sehari sebanyak 26.6 %.

Berdasarkan tabel skor pengaruh pengamalan ibadah dapat dikategorikan dengan membuat jarak interval dengan membuat rumus sebagai berikut:

- Jarak Interval : $\frac{H - L}{3}$
- Nilai rata-rata tertinggi : 3
- Nilai rata-rata terendah : 1
- Jarak Interval : $\frac{H - L}{3} = \frac{3 - 1}{3} = 0.667$

Sehingga dapat dibuat interval skor sebagai berikut:

TABEL. 21
KLASIFIKASI JARAK INTERVAL

No.	Interval	Kategori
1	2,33 – 3,00	Sempurna
2	1,66 – 2,32	Kurang sempurna
3	1,00 – 1,65	Tidak sempurna

Sumber data: Hasil Angket

TABEL. 22
DISTRIBUSI FREKUENSI

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	2,33 – 3,00	Sempurna	11	36,67
2	1,66 – 2,32	Kurang sempurna	12	40,00
3	1,00 – 1,65	Tidak sempurna	7	23,33

Sumber data: Hasil Angket

Kemudian mengenai perolehan skor rata-rata variabel Y pengamalan ibadah adalah 1,889 berada pada interval 1,65 – 2,32 . Nilai tersebut diperoleh dari pembagian skor rata-rata dengan jumlah responden. Jadi, dapat disimpulkan hasil pembelajaran psikomotor berada pada kategori kurang sempurna.

Berikut ini akan ditabelkan tabel variabel Y tentang Pengalaman ibadah siswa di SDN DT-II.

TABEL. 23
VARIABEL Y

No.	Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Jumlah	Rata-Rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1	01	1	2	2	2	7	1.750
2	02	1	2	2	3	8	2.000
3	03	1	2	2	2	7	1.750
4	04	2	2	3	2	9	2.250
1	2	3	4	5	6	7	8
5	05	2	2	1	1	6	1.500
6	06	1	2	2	2	7	1.750
7	07	1	1	1	1	4	1.000
8	08	2	3	3	2	10	2.500
9	09	2	2	2	3	9	2.250
10	10	1	3	3	3	10	2.500
11	11	1	1	1	2	5	1.250

12	12	1	3	3	2	9	2.250
13	13	1	2	2	1	6	1.500
14	14	2	2	2	1	7	1.750
15	15	2	3	3	2	10	2.500
16	16	1	2	2	1	6	1.500
17	17	2	1	1	1	5	1.250
18	18	1	3	3	2	9	2.250
19	19	1	3	3	2	9	2.250
20	20	1	2	2	2	7	1.750
21	21	1	2	1	2	6	1.500
22	22	1	1	1	2	5	1.250
23	23	1	1	1	2	5	1.250
24	24	3	1	3	1	8	2.000
25	25	1	2	2	2	7	1.750
26	26	2	3	3	1	9	2.250
27	27	1	3	3	3	10	2.500
28	28	2	2	2	2	8	2.000
29	29	3	1	3	3	10	2.500
30	30	3	1	3	3	10	2.500
Jumlah						228	57.000
Rata-Rata						1.900	

C. Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan hasil perhitungan dari variabel X (pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik) dan variabel Y (pengamalan ibadah siswa), maka akan dilakukan lagi perhitungan antara variabel tersebut untuk mengetahui hasil pembelajaran psikomotor terhadap pengamalan ibadah siswa. Sebelum melakukan pengujian pengaruh hasil psikomotor terhadap pengamalan ibadah siswa dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment* dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja untuk mengetahui jumlah variabel. Adapun hasil korelasi antara variabel X dan Variabel Y adalah sebagai berikut:

TABEL. 24

SKOR KORELASI ANTARA VARIABEL X Dan VARIABEL
Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2.2500	1.7500	3.9375	5.0625	3.0625
2	2.0000	2.0000	4.0000	4.0000	4.0000
3	2.0000	1.7500	3.5000	4.0000	3.0625
4	2.7500	2.2500	6.1875	7.5625	5.0625
5	2.1250	1.5000	3.1875	4.5156	2.2500
6	2.0000	1.7500	3.5000	4.0000	3.0625
7	2.1250	1.0000	2.1250	4.5156	1.0000
8	2.0000	2.5000	5.0000	4.0000	6.2500
9	1.8750	2.2500	4.2188	3.5156	5.0625
10	2.1250	2.5000	5.3125	4.5156	6.2500
11	2.1250	1.2500	2.6563	4.5156	1.5625
12	2.8750	2.2500	6.4688	8.2656	5.0625
13	2.1250	1.5000	3.1875	4.5156	2.2500
14	2.2500	1.7500	3.9375	5.0625	3.0625
15	2.7500	2.5000	6.8750	7.5625	6.2500
16	2.5000	1.5000	3.7500	6.2500	2.2500
17	2.3750	1.2500	2.9688	5.6406	1.5625
18	3.0000	2.2500	6.7500	9.0000	5.0625
19	2.8750	2.2500	6.4688	8.2656	5.0625
20	2.7500	1.7500	4.8125	7.5625	3.0625
21	2.2500	1.5000	3.3750	5.0625	2.2500
22	2.0000	1.2500	2.5000	4.0000	1.5625
23	2.2500	1.2500	2.8125	5.0625	1.5625
24	3.0000	2.0000	6.0000	9.0000	4.0000
25	2.8750	1.7500	5.0313	8.2656	3.0625
26	3.0000	2.2500	6.7500	9.0000	5.0625
27	3.0000	2.5000	7.5000	9.0000	6.2500
28	3.0000	2.0000	6.0000	9.0000	4.0000
29	3.0000	2.5000	7.5000	9.0000	6.2500
30	3.0000	2.5000	7.5000	9.0000	6.2500
Jumlah	74.250	57.000	143.813	188.719	114.500
Rata-rata	2.4750	1.9000			

1. Uji korelasi *produk moment*

Dari tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 74.250 \\ \sum Y &= 57.000 \\ \sum XY &= 143.813 \\ \sum X^2 &= 188.719 \\ \sum Y^2 &= 114.500 \\ (\sum X)^2 &= 5513.0625 \\ (\sum Y)^2 &= 3249.000 \\ N &= 30\end{aligned}$$

Untuk nilai r_{xy} , dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{(30 \times 143.813) - (74.250)(57.000)}{\sqrt{[30(188.719) - (5513.0625)][30(114.500) - (3249.000)]}} \\ r_{xy} &= \frac{(4314.39) - (4232.25)}{\sqrt{[(5661,5625) - (5513,0625)][(3435.000) - (3249.000)]}} \\ r_{xy} &= \frac{82.14}{\sqrt{[148.5][186]}} \\ r_{xy} &= \frac{82.14}{\sqrt{27621}} \\ r_{xy} &= \frac{82.14}{166.195} \\ r_{xy} &= 0.494\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui r adalah sebesar 0,494 hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka indeks kolerasi atau indeks

prestasi maka 0.494 berada pada interval 0.40-0.70 yang berarti ada kolerasi (positif) yang sedang/cukup antara variabel X dengan Y.

2. Membandingkan r hitung dengan r tabel

Interprestasi dengan menggunakan tabel nilai “r” dimana diketahui jumlah responden adalah 30 dan jumlah variabel adalah 2, maka:

$$Df = N - nr = 30 - 2 = 28$$

Dengan memeriksa tabel nilai df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,463. Karena r hitung sebesar 0,494 lebih besar pada r tabel pada taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5 %.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,494 yang berarti H_a diterima sementara H_o ditolak dan berarti juga terdapat pengaruh hasil pembelajaran psikomotor terhadap pengamalan ibadah siswa.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik materi PAI terhadap pengamalan ibadah siswa SDN-DT-2 Sukamandang Kecamatan Seruyan Tengah, bahwa praktek pembelajaran psikomotorik yang diterima siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah yang dilaksanakan siswa terutama ibadah shalat. Di SDN DT-2 Sukamandang adalah:

1. Perolehan skor rata-rata variable X pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik adalah 2,475 yang berada pada interval 2,33 - 3,00 jadi dapat disimpulkan pengaruh hasil pembelajaran psikomotor berada pada kategori sempurna.
2. Perolehan skor rata-rata variable Y pengamalan ibadah siswa SDN DT-2 adalah 1.900 yang berada pada interval 1,65 – 2,32 jadi dapat disimpulkan pengamalan ibadah siswa berada pada kategori kurang sempurna.
3. Hubungan antara pengaruh hasil pembelajaran psikomotorik terhadap pengamalan ibadah siswa adalah sedang atau cukup dan signifikan. Hal ini terbukti dengan diterimanya H_a dan tertolaknya H_o dimana t hitung diperoleh 0,494 lebih besar dari t table.

B Saran-saran

1. Dalam pembelajaran psikomotor 62 ma ibadah shalat sebenarnya sudah baik dalam pelaksanaannya hanya saja saran kami pembelajaran psikomotor ini lebih sering dipraktekkan agar anak lebih menguasai.
2. Kepada guru PAI lebih meningkatkan perhatian terhadap pengamalan ibadah anak, terutama shalat baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi para siswa diharapkan terus meningkatkan kualitas dan semangat dalam pengamalan ibadah meskipun terbatas sarana dan prasarana–pembelajaran.
4. Bagi siswa hendaknya melaksanakan materi ibadah shalat yang diterima di amalkan juga dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qardhawi, Yusuf, *Ibadah Dalam Sholat*, Terj. Umar Fanani, (Surabaya: PT. Biru Ilmu, 1988)
- Arikanto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Pophan W. James dan Evil Beker, *Teknik belajar Secara Sistematis*, 1992
- Prasetio, Bambang dengan Lina Miftahul J. *Dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, RajaGrafindo Persada: 2005
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*
-, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

....., *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Makalah, Skripsi-Tesis, disertasi
Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995

W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004